

STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR IPS TERPADU MENGUNAKAN MEDIA *HAND OUT* DAN MEDIA ICT

Yeni Ardila¹

Tedi Rusman² dan Nurdin²

Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Unila

Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

1. Mahasiswa Program Sarjana Pendidikan Ekonomi
2. Dosen Program Sarjana Pendidikan Ekonomi

Abstract: Now days, education in Indonesia is faced by the problem of low learning outcomes. The growth of period claim the teacher to make a change at study process of easier student comprehend the submitted. It is not out of the various factors that affect the learning process in the classroom. such as media learning. This research should review about comparative studies of learning outcomes of the IPS integrated use a media *hand out* and media ICT for student grade VII SMP Negeri 9 Metro Kota Metro for last semester on academic year 2012/2013. The purpose of this study was to effectiveness of media ICT compared is higher to media *hand out* in the learning outcomes of the IPS integrated in students. The method that used in this study is comparative with eksperimen approach. The population in this study were students of grade VII last semester amounted 192 students for a sample obtained 64 peoples are divided into classes of experimental classes and control classes. The technique of the sample in this research is a technique clusters random sampling. The technique of the data in this research with obsevation, documentation and test. The testing of hypotheses using t-tes two samples independent. Based on calculations t-tes with using formulas separated variance show that $t_{hitung} (2,019) > t_{tabel} (1,999)$ means the hypothesis research accepted show that learning outcomes of the IPS integrated using a media ICT compared is higher to the analytical study using media *hand out*.

Keywords : learning outcomes, Media *Hand Out*, Media ICT.

Abstrak : Pendidikan di Indonesia saat ini dihadapkan pada masalah rendahnya hasil belajar peserta didik. Perkembangan jaman menuntut guru untuk melakukan perubahan pada proses pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan. Salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar di dalam kelas, antara lain media pembelajaran. Penelitian ini mengkaji tentang Studi Perbandingan Hasil Belajar IPS Terpadu Menggunakan Media *Hand Out* dan Media ICT Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Metro Kota Metro Tahun Pelajaran 2012/2013. Adapun penelitian ini bertujuan untuk keefektifan media ICT dibandingkan media *hand out* dalam pencapaian hasil belajar IPS Terpadu pada siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian komparatif dengan pendekatan eksperimen. Populasi dalam penelitian

ini seluruh kelas VII semester genap sebanyak 192 siswa dengan jumlah sampel 64 siswa terbagi dalam kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *cluster random sampling*. Teknik pengambilan data dengan observasi, dokumentasi dan tes. Pengujian hipotesis menggunakan t-tes dua sampel independen. Berdasarkan perhitungan t-tes dengan menggunakan rumus *separated varians* terlihat bahwa $t_{hitung} (2,019) > t_{tabel} (1,999)$ berarti hipotesis penelitian diterima yang menunjukkan bahwa hasil belajar IPS Terpadu yang pembelajarannya menggunakan media pembelajaran ICT lebih tinggi dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan media pembelajaran *hand out*.

Kata kunci : *Hasil Belajar, Media Hand Out, Media ICT.*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan inilah dapat tercipta generasi yang cerdas, berwawasan, terampil dan berkualitas, yang diharapkan dapat menjadi generasi-generasi yang dapat memberi perubahan bangsa menuju kearah yang lebih baik. Sekolah sebagai tempat menerima ilmu. Perkembangan jaman menuntut guru untuk melakukan perubahan pada proses pembelajaran agar pebelajar lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan. Perkembangan itu bukan hanya dalam hitungan tahun, bulan atau hari, melainkan jam, bahkan menit atau detik. Terutama berkaitan dengan teknologi informasi dan komunikasi yang ditunjang dengan teknologi elektronika sebagai media pendidikan. Pendidikan merupakan sumber kemajuan bangsa yang sangat menentukan daya saing bangsa, dengan demikian, sektor pendidikan harus terus menerus ditingkatkan mutunya. Adanya kesenjangan dalam mutu pendidikan disebabkan faktor sarana dan prasarana yang belum memadai, sumber daya manusia yang belum memadai dan masih terbatas dan juga kurikulum yang belum siap untuk menyongsong masa yang akan datang. Efektif tidaknya proses pembelajaran disekolah tercermin dari pencapaian hasil belajar sebagai tolak ukurnya. Hasil belajar yang dicapai siswa merupakan salah satu indikator dalam menilai mutu sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara dengan guru bidang studi IPS Terpadu di SMP Negeri 9 Metro Kota metro mengenai hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII pada semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013, nilai mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VII pada saat MID semester dapat diketahui jumlah siswa yang memperoleh nilai hasil MID semester pada mata pelajaran IPS Terpadu yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 71 sebanyak 87 siswa dari 192 siswa atau sebanyak 45,31% artinya hanya sebesar 45,31% siswa yang dapat mencapai daya serap materi. Sedangkan sebanyak 105 siswa dari 192 siswa atau sebanyak 54,69% belum mencapai daya serap materi. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 9 Metro Kota Metro masih rendah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari guru bidang studi IPS Terpadu di SMP Negeri 9 Metro Kota metro, keberhasilan proses belajar dibagi atas beberapa

tingkatan. Menurut Djamarah dan Zain (2006: 121) tingkat keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Istimewa/Maksimal : Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
2. Baik sekali/Optimal : Apabila sebagian besar (76% s.d 99%) bahanpelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa
3. Baik/Minimal : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya60% s.d 75% saja dikuasai oleh siswa.
4. Kurang : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

Media pembelajaran IPS Terpadu merupakan bagian yang penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai keberhasilan siswa dan sekolah. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka diperlukan penekanan kepada guru bidang studi untuk memilih media yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Melalui penggunaan media pembelajaran yang tepat, sesuai dengan kondisi umum siswa, ini akan lebih mudah untuk disampaikan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Jika penggunaan media pembelajaran yang tidak tepat dengan topik pembahasan akan menjadi masalah dan menghambat guru itu sendiri maupun siswa yang belajar.

Media pembelajaran memiliki beragam jenis. Hal ini memudahkan guru untuk menggunakan media yang paling sesuai dengan pokok bahasan, tujuan pembelajaran suasana kelas dan kondisi internal peserta didik seperti minat belajar. Media pembelajaran yang dapat digunakan yaitu media *hand out* (Cetakan) dan media ICT

Media *hand out* termasuk media cetakan yang meliputi bahan-bahan yang disediakan di atas kertas untuk pengajaran dan informasi belajar. biasanya diambil dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan/kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik. *Hand out* biasanya merupakan bahan ajar tertulis yang diharapkan dapat mendukung bahan ajar lainnya atau penjelasan dari guru.

Sedangkan Media ICT merupakan semua teknologi yang dapat digunakan untuk menyimpan, mengolah, menampilkan, dan menyampaikan informasi dalam proses komunikasi. Penggunaan ICT sebagai media pembelajaran dapat berbentuk file slide Power Point, gambar, animasi, video, audio, program CAI (*Computer Aided Instruction*), program simulasi, dan lain-lain.

Setiap media pembelajaran memiliki fungsi yang berbeda-beda. Menurut Raharjo dalam Titik Puji Rahayu (2004: 8) suatu media *hand out* diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih memahami suatu konsep pelajaran, sehingga dari kemudahan-kemudahan itu diharapkan hasil belajar yang diperoleh dapat lebih baik. Oleh karena itu media *hand out* merupakan salah satu alat atau media pengajaran yang efektif agar tercapa hasil belajar yang lebih baik.

Sedangkan menurut Marilyn Leask dalam Lia Evita (2010: 22) kegunaan media ICT sebagai berikut:

ICT has many roles to play in education and will continue to develop three dimensions through this century.

1. *ICT aspect of core skills*
2. *ICT as theme of knowledge*
3. *ICT as a means of enriching learning*

Berdasarkan uraian diatas untuk meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu siswa, maka digunakanlah media *hand out* dan media ICT. Penggunaan kedua media tersebut dapat memberikan perbandingan hasil belajar IPS Terpadu siswa sehingga guru dapat menggunakan media yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar IPS Terpadu siswa yang dibelajarkan menggunakan media *hand out* dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan media ICT.
2. Mengetahui rata-rata hasil belajar IPS terpadu yang pembelajarannya menggunakan media ICT lebih tinggi dibandingkan siswa yang pembelajarannya menggunakan media *hand out*.

TINJAUAN PUSTAKA

Tujuan proses pembelajaran adalah meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa pada akhir kegiatan pembelajaran. Hasil belajar merupakan cerminan akhir dari proses belajar. Proses belajar merupakan proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi individu dengan lingkungan. Menurut Sardiman (2007: 2) “Belajar adalah suatu proses yang komplek yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti”. Menurut Arsyad (2011: 1) “Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang melalui interaksi antara seseorang dengan lingkungannya.”

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut menunjukkan bahwa belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain.

Menurut Slameto (2003: 53), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah :

1. Faktor intern meliputi :
 - a. Faktor Jasmaniah, yang terdiri dari 1.) Faktor kesehatan, 2.) Faktor cacat tubuh

- b. Faktor-faktor Psikologis, yang terdiri dari: 1.) Intelegensi, 2.) Perhatian, 3.) Minat, 4.) Bakat, 5.) Motif, 6.) Kematangan dan 7.) Kesiapan.
 - c. Faktor kelelahan
2. Faktor ekstern meliputi :
- a. Faktor keluargayang terdiri dari: 1.) Cara orang tua mendidik, 2.) Relasi antar keluarga, 3.) Suasana rumah, 4.) Keadaan ekonomi keluarga, 5.) Pengertian orang tua dan 6.) Latar belakang kebudayaan
 - b. Faktor sekolah yang terdiri dari: 1.) Metode mengajar, 2.) Kurikulum, 3.) Relasi guru dengan siswa, 4.) Relasi siswa dengan siswa, 5.) Displin sekolah, 6.) Alat pengajaran, 7.) Waktu sekolah, 8.) Standar pelajaran diatas ukuran, 9.) Keadaan gedung, 10.) Metode belajar dan 11.) Tugas rumah
 - c. Faktor Masyarakat yang terdiri dari: 1.) Kegiatan siswa dalam masyarakat, 2.) Media Massa, 3.)Teman bergaul, dan 4.) Bentuk kehidupan masyarakat.

Mengacu pada uraian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di atas, diduga faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada siswa kelas VII SMP Negeri 9 Metro Kota metro Tahun Pelajaran 2012/2013 adalah Alat pengajaran sebagai media pembelajaran.

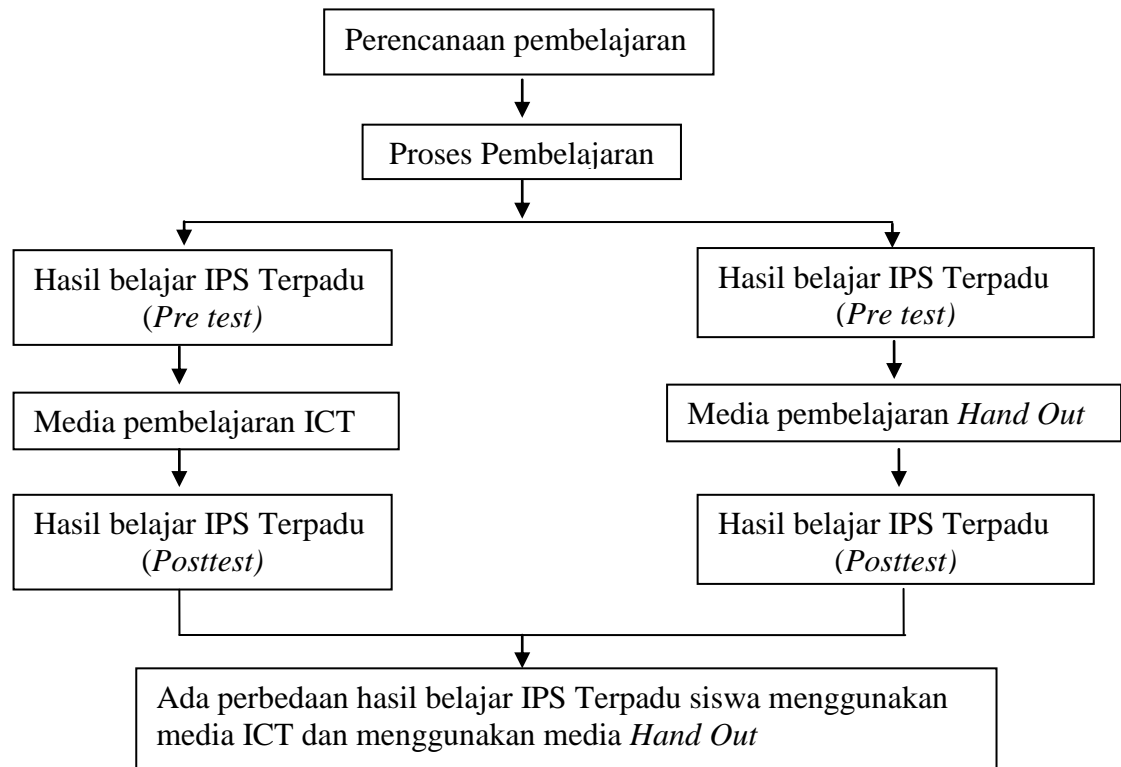
Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar adalah aktivitas yang dilakukan siswa didalam kelas maupun diluar kelas dalam sekolah. Aktivitas yang dilakukan didalam kelas dapat berupa prestasi belajar yang telah dicapai oleh siswa setelah proses belajar mengajar. Sedangkan aktivitas yang dilakukan diluar kelas dapat berupa kegiatan yang dilakukan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

Keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan banyak faktor, diantaranya penggunaan media pembelajaran yang tepat. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat membantu anak dalam memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam memahami sesuatu yang abstrak menjadi lebih konkrit. Siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal bila seorang guru tepat dalam menerapkan media pembelajaran dalam proses belajar. Untuk itu diperlukan media pembelajaran yang inovatif dan mampu meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa.

Penggunaan media di dalam kelas dapat menjadikan proses belajar lebih menarik, intraktif dan dapat meningkatkan hasil belajar (Arsyad 2011: 21). Apabila penggunaan media berupa *hand out* dan ICT tidak maksimal di kelas maka akan menimbulkan hambatan-hambatan yang dapat mengganggu kegiatan belajar sehingga siswa malas belajar. Sebaliknya, jika penggunaan media belajar yang dimiliki oleh siswa memadai maka siswa akan memiliki motivasi untuk memanfaatkan sarana tersebut sehingga akan berdampak positif terhadap perkembangan hasil belajarnya disekolah.

Penelitian ini akan meneliti mengenai perbandingan hasil belajar IPS Terpadu iswa yang menggunakan media *hand out* dan hasil belajar IPS Terpadu siswa yang menggunakan media ICT. Berdasarkan uraian diatas, dapat digambarkan kerangka pikir sebagai berikut:

Gambar 1: Kerangka pikir Studi Perbandingan antara Penggunaan Media *Hand Out* dan Penggunaan Media ICT terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII di SMP Negeri 9 Metro



Hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Ada perbedaan rata-rata hasil belajar IPS Terpadu siswa yang menggunakan media *hand out* dengan siswa yang menggunakan media ICT.
2. Rata-rata hasil belajar IPS Terpadu siswa yang menggunakan media ICT lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan media *hand out*.

METODE

Penelitian ini tergolong penelitian komparatif dengan pendekatan eksperimen semu quasi eksperimental design. Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian Komparatif adalah penelitian yang dilakukan untuk membandingkan nilai satu variable dengan variable lainnya dalam waktu yang berbeda. Menurut (Sugiyono, 2012:107). Metode ini sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu untuk mengetahui perbedaan satu variabel, yaitu hasil belajar IPS Terpadu siswa menggunakan media yang berbeda.

Metode eksperimen yang digunakan adalah metode eksperimental semu quasi eksperimental design. Penelitian quasi eksperimen dapat diartikan sebagai penelitian yang mendekati eksperimen atau eksperimen semu. Bentuk penelitian ini banyak digunakan dibidang ilmu pendidikan atau penelitian lain dengan subjek yang diteliti adalah manusia (Sukardi, 2009: 16).

Populasi dalam penelitian ini seluruh kelas VII sebanyak 192 siswa dengan jumlah sampel 64 siswa terbagi dalam kelas yang berbeda, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *cluster random sampling*. Teknik pengambilan data dengan observasi, dokumentasi dan tes. Pengujian hipotesis menggunakan t-tes dua sampel independen. Untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen terdapat beberapa rumus-rumus t-tes yang dapat digunakan, yaitu:

1. Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$ dan varians homogen ($\sigma_1^1 = \sigma_2^2$) maka dapat digunakan t-tes baik *separated* maupun *polled varians*. Untuk melihat harga T_{tabel} digunakan $dk = n_1 + n_2 - 2$.
2. Bila $n_1 \neq n_2$, varians homogen ($\sigma_1^1 = \sigma_2^2$) dapat digunakan rumus t-tes dengan *polled varians*. Derajat kebebasan $dk = n_1 + n_2 - 2$.
3. Bila $n_1 = n_2$, varians tidak homogen ($\sigma_1^1 \neq \sigma_2^2$), dapat digunakan rumus *separated* maupun *polled varians* dengan $dk = n_1 - 1$ atau $n_2 - 1$, jadi dk bukan $n_1 + n_2 - 2$.
4. Bila $n_1 \neq n_2$, dan varians tidak homogen ($\sigma_1^1 \neq \sigma_2^2$), untuk itu digunakan t-tes dengan *separated varians*. Harga t sebagai pengganti T_{tabel} dihitung dari selisih harga T_{tabel} dengan $dk (n_1 - 1)$ dan $dk (n_2 - 1)$ dibagi 2 dan kemudian ditambahkan harga t terkecil.

Rumus-rumus t tes

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} - \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

(*Separated varians*)

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

(*Polled varians*)

(Sugiono, 2012: 272-273)

Keterangan:

\bar{X}_1 = rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen

\bar{X}_2 = rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen

S_1^2 = varians data kelompok 1

S_2^2 = varians data kelompok 2

Adapun kriteria pengujian adalah:

H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan H_1 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan taraf signifikan 0,05 dan $dk = n_1 + n_2 - 2$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis menggunakan rumus t-test dua sampel besar yang tidak berhubungan, perhitungan uji statistik menggunakan bantuan SPSS 16 terdapat pada lampiran 31. Berdasarkan uji t diperoleh:

1. $t_{hitung} (2,019) > t_{tabel} (1,999)$ dan perbedaan rata-rata hasil belajar (*mean difference*) sebesar 6,312 dengan kriteria pengujian hipotesis tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar IPS Terpadu antara kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran ICT dan kelas pembandingan yang menggunakan media pembelajaran *hand out*.
2. Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 77,531 sedangkan kelas pembandingan hanya 71,219 dan perbedaan rata-rata hasil belajar (*mean difference*) sebesar 6,312. Sehingga $t_{hitung} (2,019) > t_{tabel} (1,999)$ dengan kriteria pengujian hipotesis tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS Terpadu yang pembelajarannya menggunakan media pembelajaran ICT lebih tinggi dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan media pembelajaran *hand out*.

Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar menurut Gagne dalam Sadiman, dkk (2007: 6). Media pembelajaran mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dalam pembelajaran, bentuknya bisa berupa radio, televisi, buku, koran, majalah, komputer dan lain sebagainya. Selain alat-alat tersebut orang atau bahan serta peralatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap juga disebut sebagai media pembelajaran. Jadi, Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Menurut Heinich dalam Uno (2007: 115) pada dasarnya penggolongan media dapat berdasarkan bentuk fisiknya, yaitu golongan media yang dapat diproyeksikan dan media yang tidak dapat diproyeksikan. Seperti yang dipaparkan sebelumnya media pembelajaran banyak rupa dan jenisnya diantaranya media pembelajaran ICT dan media pembelajaran *hand out*. Kedua media ini berbeda namun memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar. Media ICT merupakan suatu perangkat media berbasis teknologi maju yang dipergunakan dalam berbagai bidang salah satunya bidang pendidikan untuk mengefisienkan pembelajaran agar lebih maksimal. Adapun kelebihan dari media ICT dalam media pendidikan dapat menarik perhatian siswa dalam periode-periode singkat dari rangsangan luar lainnya, dengan alat-alat seperti LCD Proyektor siswa dapat memahami materi dengan lebih baik, menghemat waktu dan dapat di putar berulang-ulang.

Munir dalam arifin dan setiawan (2012: 42) menyatakan bahwa media ICT mempunyai kemampuan yang lebih baik dibandingkan media lainnya, karena media ICT akan menghilangkan batasan-batasan jarak, ruang dan waktu yang membatasi dunia pendidikan. Sehingga hasil belajar IPS Terpadu siswa melalui media pembelajaran ICT lebih tinggi dibandingkan dengan media pembelajaran *hand out*.

Sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh Tri Hayati (2009) yang berjudul “Pengaruh Media ICT & persepsi siswa tentang Kompetensi Guru dalam Mengajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi di kelas RSBI SMA N 2 Bandar Lampung TP 2008/2009” menyatakan bahwa Ada pengaruh yang positif dan signifikan persepsi siswa tentang media ICT terhadap Prestasi Belajar Akuntansi dengan f hitung lebih $>$ f tabel yaitu $72,579 > 3,10$.

Tidak hanya diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu namun diperkuat lagi dengan pendapat munir dalam arifin dan setiawan (2012: 42) yang menyatakan bahwa ICT akan menghilangkan batasan-batasan jarak, ruang dan waktu yang membatasi dunia pendidikan, seperti: pembelajar dapat dengan mudah mengakses proses pembelajaran dimanapun dia berada, pembelajar dapat dengan mudah belajar dari para ahli/ pakar, atau narasumber lainnya dibidang yang diminatinya. selain itu Elang Krisnadi (2009) menyatakan ICT juga dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran, memperluas akses terhadap pendidikan dan pembelajaran, mengurangi biaya pendidikan, menjawab keharusan berpartisipasi dalam ICT dan mengembangkan keterampilan ICT (*ICT skills*) yang diperlukan siswa ketika bekerja dan dalam kehidupannya nanti

Media *hand out* merupakan media cetakan yang meliputi bahan-bahan yang disediakan di atas kertas untuk pengajaran dan informasi belajar. *Hand out* dapat berupa skema, diagram, rangkuman terbatas maupun contoh soal. Adapun kelebihan dari media *hand out* dalam media pendidikan adalah dapat memudahkan siswa untuk memahami suatu konsep yang diberikan, sehingga siswa dapat belajar secara efisien.

Sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh Titik Puji Rahayu (2004) yang berjudul “Penggunaan Media *Hand Out* Sebagai Bekal Awal Mengajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas I B Semester Genap Madrasah Sanawiyah Islamiah Sukoharjo Tanggamus TP 2003/2004” menyatakan bahwa (1) penggunaan media *hand out* dapat meningkatkan aktifitas siswa dari siklus pertama sampai siklus ketiga. Persentase peningkatan aktifitas sebagai berikut: siklus I sebesar 48,91%, siklus II sebesar 54,94% dan siklus III sebesar 61,96%. (2) Waktu yang digunakan untuk proses pembelajaran menggunakan *hand out* lebih efisien dibandingkan dengan pembelajaran reguler yaitu siklus I sebesar 2,69%, siklus II sebesar 21,43%, siklus III sebesar 31,25%.

Tidak hanya diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu namun diperkuat lagi dengan pendapat Davies kegunaan *hand out* dapat membantu siswa untuk :

1. Memperoleh informasi tambahan yang belum tentu mudah diperoleh secara cepat dari tempat lain.
2. Memberikan rincian prosedur atau teknik pelaksanaan yang terlalu kompleks bila menggunakan media audiovisual.
3. Materi yang terlalu panjang/kompleks yang telah diringkas dalam bentuk catatan yang mudah dipahami.

Keuntungan penggunaan media *hand out* menurut Davies adalah sebagai berikut:

1. Dapat menghemat waktu
2. Dapat menggantikan catatan siswa
3. Memelihara kekonsistenan penyampaian materi dikelas oleh guru
4. Siswa dapat mengikuti struktur pelajaran dengan baik
5. Siswa akan mengetahui pokok yang diberikan oleh guru

(sumber:<http://chai-chairil.blogspot.com/>)

Impilikasi dalam penelitian ini adalah jika menggunakan media pembelajaran yang tepat, menggunakan media-media yang bervariasi dan dapat menyesuaikan dengan materi pembelajaran, maka kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran akan optimal yang selanjutnya menjadikan hasil belajar yang baik pula. Sebaliknya, jika media pembelajaran yang digunakan hanya media konvensional saja, maka siswa akan sulit dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang rendah dan kurang optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar IPS Terpadu yang pembelajarannya menggunakan media pembelajaran ICT dibandingkan dengan media pembelajaran *hand out*.
2. Media ICT lebih baik dalam meningkatkan rata-rata (*mean*) hasil belajar IPS Terpadu dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan media *hand out*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin & Setiawan. 2012. *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT*. Skripta: Yogyakarta
- Arsyad, A. 2011. *Media Pembelajaran*. Rajawali Pers: Jakarta.
- B. Uno, hamzah. 2007. *Kependidikan Profesional*. Bumi aksara. Jakarta
- Djamarah, Syaiful Bahri & Asswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Rhineka Cipta: Jakarta.
- Evita, Lia. 2010. *Studi Perbandingan Hasil Belajar IPS Terpadu (Ekonomi) Siswa yang dibelajarkan Menggunakan Media Power Point dengan Siswa yang dibelajarkan Tanpa Media Power Point Pada Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP N 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010)*. Skripsi FKIP Universitas Lampung.
- Rahayu, Titik Puji. 2004. *Penggunaan Media Hand Out sebagai Bekal Awal Mengajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas I B Semester Genap Madrasah Islamiah Sukoharjo Tanggamus Tahun Pelajaran 2003/2004*. Skripsi FKIP Universitas Lampung.
- Sadiman, Arief. 2007. *Media Pendidikan*. CV.Rajawali: Jakarta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rhineka cipta. Jakarta.
- Sugiyono . 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- <http://chai-chairil.blogspot.com/> *Media Hand Out/* (Pada Tanggal 1 Oktober 2012 Pukul 20:05 WIB).